

dan adegan mengobrol bersama (scene 12) untuk menunjukkan visualisasi karakter yang selalu menunjukkan harmonis walaupun mereka terpisahkan.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki tujuan teruntuk penulis sendiri, editor, serta universitas atau lembaga pendidikan. Sebagai penulis, penelitian penulis sebagai *job desk* editor, menyatukan dua adegan subjek untuk memaknai keharmonisan antara dua subjek dalam satu waktu yang terdapat pada MV “Say that You’re Mine” oleh Valentine. Untuk editor lain diluar sana, menjadikan referensi penyamaan dua adegan subjek untuk memaknai keharmonisan antar karakter terdapat dalam MV. Untuk universitas atau lembaga pendidikan, semoga kedepannya karya ilmiah ini bisa dijadikan referensi bagi masyarakat universitas.

2. STUDI LITERATUR

2.1. MUSIC VIDEO (MV)

Music Video (MV) merupakan video abstrak yang bervariasi yang menekankan pada warna, pergerakan, dan berujung membentuk sebuah rangkaian cerita. MV terbentuk dari makna lagu yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, sehingga membentuk uraian visual membentuk sebuah cerita. Yang disajikan dalam MV berupa cerita naratif, awal hingga pertengahan lagu menunjukkan kemauan hingga menghadapi sebuah masalah, lalu penonton akan menangkap cerita di pertengahan hingga akhir berdasarkan dari lirik lagu. Penonton MV akan menangkap sebagai film pendek yang terpaku pada kejadian masalah karakter (Vernallis, 2004, hlm. 3).

2.2 EDITOR

Dalam tahapan pasca-produksi, editor memegang penuh tanggung jawab untuk menyatukan segala uraian gambar yang dihasilkan selama produksi. Pasca produksi terbagi atas offline editing dan online editing. Offline editing merupakan tahapan awal pada pasca-produksi yang dimana seorang editor bertanggung jawab untuk memperbaiki alur cerita dari uraian gambar yang dihasilkan selama produksi, sehingga menjadi alur cerita yang baik. Pemilihan adegan yang kuat serta

membuang adegan yang tidak diperlukan membentuk sebuah emosional yang terbentuk dari uraian gambar yang urutan. Urutan gambar yang tidak akan berubah-ubah lagi urutannya dapat dikatakan sebagai picture lock, hal ini juga menjadi hasil akhir dari tahapan offline editing. Online editing merupakan tahapan setelah picture lock, tahapan ini bertujuan untuk memperindah dari alur cerita yang terbentuk setelah offline editing, memberikan kesan emosional dari penambahan elemen visual maupun audio. Online editing terdiri dari banyak tahapan di dalamnya, antara lain color grading, visual effect, sound design, dan lain-lain. Setelah semua tahapan online editing selesai masuk kedalam tahapan married print untuk menyatukan semua aspek yang sudah dihasilkan (Long, 2012, hlm. 291-315).

2.3 SPLIT SCREEN EDITING

Split screen editing merupakan teknik pengeditan video untuk membagi dua atau lebih bagian dalam satu layar, setiap bagian menampilkan sumber video atau adegan yang berbeda. Teknik ini membuat penonton untuk melihat atau memanipulasi beberapa elemen secara bersamaan dalam satu tampilan. Teknik split screen ini untuk menunjukkan aksi yang ditunjukkan dari antar gambar menjadi lebih dinamis dan impresif. Dengan teknik ini juga, membentuk suatu media yang sangat lambat karena adanya banyak hal yang dilihat, hal ini membuat penonton berpikir sebuah pemikiran juxtaposition. Para sutradara mendorong penonton untuk berpikir akan koneksi yang kompleks dan memahami film yang lebih mendalam dengan teknik split screen. Teknik ini biasa digunakan dalam berbagai jenis produksi, bisa untuk film, televisi, dan MV (Ingrassia, 2009, hlm. 1-12).

2.4 HARMONIS

Menurut Dunnet (2011), harmoni adalah ketika dua atau lebih not yang berbeda dimainkan secara bersamaan. Beliau juga menjelaskan bahwa musik yang kita dengarkan sekarang terdiri banyak not yang dimainkan secara bersamaan sehingga menjadi harmonis.

Harmonis dalam suatu hubungan merupakan keadaan dua individu dapat saling memahami, bekerja sama, serta menerima perbedaan satu sama lain dengan

damai. Dengan proses komunikasi yang sehat, kepercayaan, kesetiaan, dukungan, empati, pengakuan dan menghormati atas perasaan dan pandangan satu sama lain membentuk harmonis dalam suatu hubungan (Gottman, 1999, hlm. 253-254).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

ANDINI (F, 27) dan DIMAS (M, 27) merupakan sahabat masa kecil yang tinggal bersebelahan sejak kecil. Saat masih SMA, mereka selalu bermain dan belajar bersama. Salah satu hal yang sering mereka lakukan adalah mengobrol dengan sebuah telepon kaleng.

Seiring berjalannya waktu, Andini dan Dimas pun sudah memiliki dunianya masing-masing. Dimas semakin hari semakin sibuk dengan pekerjaannya dan Andini pun sudah memiliki belahan jiwa lain. Disaat Dimas sedang lelah dengan pekerjaannya, Andini sedang berbunga-bunga karena hari itu adalah hari jadi 1 tahun dirinya dan pacarnya, ANGGA (M, 25). Saat hampir sampai rumah Angga, Andini mendapati Angga selingkuh.

Mereka pun pulang ke rumah masing-masing. Dimas sudah sangat lelah karena pekerjaannya, dan Andini pun sedih karena kejadian yang menimpanya tadi. Isak tangis Andini tak sengaja terdengar oleh Dimas dari balik tembok. Dimas pun memutuskan untuk menghibur andini dengan diam-diam menaruh kotak kenangan mereka, salah satunya telepon kaleng, di depan pintu Andini. Andini mengambil kotak itu, dan menjadi teringat dengan masa lalu indah mereka berdua. Akhirnya Andini melemparkan salah satu ujung telepon kaleng ke jendela kamar Dimas. Mereka akhirnya mencoba untuk berbicara lagi, sembari menghibur satu sama lain.

3.2 KONSEP KARYA

Pada MV ini menggunakan pencampuran beberapa konsep antara lain *match cut*, *split screen editing*, *glow*, *light ray*, dan *pop up effect*. Konsep yang disebutkan sebelumnya tidak diterapkan kepada keseluruhan scene yang terdapat dalam MV. Konsep *split screen editing* inilah yang menjadikan poin utama dalam penelitian